MALAPRAKTIK ISLAMISASI SAINS PADA PENGOBATAN AKHIR ZAMAN PAZ AL KASAW

Hanif Acep Nur Adhi¹

¹Alumni Program Pascasarjana Magister Ilmu Al Quran dan Tafsir UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

Email: hanifacep@gmail.com

Abstrak. Relasi antara Islam dan sains memunculkan beragam output, baik yang positif maupun negatif. Semangat revivalisme yang tidak diiringi ilmu pengetahuan yang memadai bisa menghasilkan malapraktik Islamisasi sains. Penelitian ini berjudul Malapraktik Islamisasi Sains pada Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw, bertujuan mengungkap malapraktik Islamisasi sains di bidang medis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw, analisis dokumen dan studi pustaka. Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw telah menggunakan ayat-ayat Al Quran: QS Al-Mu'minun 14 sebagai metode diagnosa pengobatan, QS Sad 42 sebagai jurus terapi hentak kaki dan Maryam 22-26 sebagai metode persalinan Maryam. Hal ini diyakini sebagai praktek Islamisasi sains di bidang medis. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi adalah malapraktik di bidang tafsir Al Quran maupun sains medis. Efektivitas pengobatan tidak terbukti dan memunculkan disintegrasi antara Islam dan sains. Teori pengobatan yang dihasilkan justru menghasilkan Islamisasi pseudosains dan melawan pengetahuan yang telah mapan di bidang medis. Aspek malapraktik dalam Islamisasi sains yang terjadi dalam praktik PAZ Al Kasaw, mencakup ketidakjelasan metode, klaim tanpa dasar ilmiah yang kuat, serta potensi bahaya yang ditimbulkan pada masyarakat yang percaya pada pendekatan tersebut.

Kata kunci: Malapraktik, Islamisasi Sains, Pengobatan, PAZ Al Kasaw

***Abstract.** The relationship between Islam and science produces various outputs, both positive and negative. The spirit of revivalism that is not accompanied by adequate science can result in malpractice of Islamization of science. This study entitled Malpractice of Islamization of Science in Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw, aims to reveal the malpractice of Islamization of science in the medical field. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with informants involved in Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw, document analysis and literature study. Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw has used the verses of the Quran: QS Al-Mu'minun 14 as a method of treatment diagnosis, QS Sad 42 as a foot-stomping therapy technique and Maryam 22-26 as Maryam's birth method. This is believed to be a practice of Islamization of science in the medical field. However, the results of the study show that what happened was malpractice in the field of interpretation of the Quran and medical science. The effectiveness of the treatment was not proven and gave rise to disintegration between Islam and science. The resulting medical theory actually resulted in the Islamization of pseudoscience and went against established knowledge in the medical field. Aspects of malpractice in the Islamization of science that occur in the practice of PAZ Al Kasaw include unclear methods, claims without a strong scientific basis, and the potential harm caused to the community that believes in this approach.*

Keywords: Malpractice, Islamization of science, Medicine, PAZ Al Kasaw

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, upaya mengintegrasikan sains modern dengan ajaran Islam telah berkembang menjadi gerakan yang dikenal sebagai Islamisasi sains. Diskursus akademik Islamisasi sains dimulai dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan Islamisasi ilmu, Ismail Raji Al-Faruqi dengan Islamisasi ilmu, Kuntowijoyo dengan pengilmuan Islam, Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi, dan Agus Purwanto dengan sains Islam.(Yusuf, 2017)

Di sisi lain semangat revivalisme agama di tengah umat Islam, memandang dunia Barat sebagai oposisi biner dengan Islam. Jika ingin menjadi muslim kaffah, ada semacam semangat untuk membenci Barat. Dan sayangnya sains yang berkembang saat didominasi hegemoni Barat. Ada semangat untuk mengembalikan kejayaan Islam dengan cara meninggalkan semua yang diidentikkan dengan Barat, termasuk di dalamnya sains.(Muchdor dan Ghufon, 2024)

Di saatnya yang sama, kita hidup di era yang sangat berbahaya. Di mana masyarakat merendahkan pencapaian

intelektual dan meremehkan kepakaran. Masalahnya bukan sekedar ketidaktahuan orang awam, mereka juga menolak aturan dasar mengenai pembuktian dan menolak hal-hal yang berbau ilmiah dan logis. Tahap selanjutnya adalah perlawanan terhadap pengetahuan yang telah mapan dan memilih mempercayai teori konspirasi dan pseudosains. (Nichols, 2021)

Kombinasi semangat revivalisme, islamisasi sains dan matinya kepakaran bisa berubah liar menjadi Islamisasi pseudosains. Hal-hal yang tidak ilmiah dilegitimasi sebagai bagian dari keyakinan dan praktik agama. Islamisasi sains yang awalnya berusaha memadukan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan, termasuk kedokteran, bisa bergesernya menjadi gerakan melawan mainstream knowledge. Salah satu fenomena yang muncul di tengah dinamika ini adalah praktik pengobatan alternatif berbasis ajaran agama yang dipromosikan oleh kelompok tertentu, seperti PAZ Al-Kasaw, yang dikenal dengan pendekatan pengobatan akhir zaman yang memiliki jargon : tanpa obat, tanpa alat, tanpa operasi dan tanpa jimat. PAZ Al-Kasaw mengklaim menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan pengobatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit ringan dan berat. Menafikan diagnosa kedokteran modern dan melakukan self-claim sebagai “*medical hacker*.” (Susanto, 2022)

Klaim-klaim pengobatan PAZ Al-Kasaw sering kali menarik perhatian masyarakat muslim yang sedang mencari alternatif dari pengobatan modern. Di tengah kekecewaan terhadap kedokteran konvensional yang dianggap serba kimiawi, terlalu materialistis dan mahal, praktik pengobatan seperti PAZ Al-Kasaw menjanjikan solusi yang dianggap lebih Islami, alami, dan holistik. Namun, seiring dengan meningkatnya popularitas pendekatan ini, muncul pula kekhawatiran mengenai validitas metode pengobatan yang digunakan, serta potensi risiko bagi pasien.

Studi ini berusaha untuk menganalisis fenomena yang dapat disebut sebagai malapraktik Islamisasi sains dalam konteks pengobatan PAZ Al-Kasaw. Malapraktik di sini merujuk pada kesalahan atau penyimpangan dalam penerapan prinsip-prinsip sains dan kedokteran, yang berpotensi merugikan pasien baik secara fisik maupun spiritual. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Islamisasi sains yang dipraktikkan oleh PAZ Al-Kasaw bisa menyimpang dari standar ilmiah dan etika medis yang telah diakui, serta dampaknya terhadap masyarakat yang menggunakan pengobatan ini.

Dengan mengkaji kasus PAZ Al-Kasaw sebagai studi utama, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai implikasi negatif dari penerapan Islamisasi sains yang tidak didukung oleh penelitian ilmiah dan metode pengobatan yang terbukti. Di saat yang bersamaan, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kritis tentang pentingnya keseimbangan antara agama dan sains dalam praktik pengobatan, demi menjaga keselamatan dan kesejahteraan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel ada 5 orang yang sudah memenuhi aspek kecukupan dan kesesuaian data berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan jarak jauh di kota Banyumas, Magelang, Bandung, Depok dan Palembang. Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi metode dan triangulasi sumber, dengan cara sebagai berikut : membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan satu informasi dari sumber informan dengan informan lainnya. (J. Lexy Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata malapraktik diartikan sebagai praktik kedokteran yang salah, tidak tepat, menyalahi undang-undang atau kode etik. Adapun penggunaan istilah malapraktik dalam penelitian ini untuk menggambarkan praktik Islamisasi sains yang salah, tidak tepat, menyalahi undang-undang dan kode etik.

Islamisasi sains menjadi perhatian banyak ilmuwan dan filosof muslim, seperti Ismail Raji Al Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Kuntowijoyo, Amin Abdullah hingga Agus Purwanto. Titik perdebatannya dimulai dari apakah ilmu itu bebas nilai(value free) atau mengandung nilai tertentu(value bound). Mayoritas ilmuwan Barat

berpandangan ilmu itu bebas nilai, sehingga agama tidak perlu ikut campur dalam memberikan pandangan. Meski sebagian ilmuwan Barat juga menolak hal tersebut seperti Karl R. Popper, filsuf mazhab Frankfurt, Paul Feyerabend, Thomas Kuhn dan lainnya. (Handrianto, 2013). Mereka berpendapat ilmu itu tidak bebas nilai, melainkan terikat dengan nilai-nilai tertentu. Di balik klaim bebas nilai, tersembunyi nilai-nilai ideologis yang mempunyai maksud tertentu. (Handrianto, 2013)

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Islamisasi adalah pembebasan manusia dari unsur magic, mitologi, animisme, dan tradisi kebudayaan kebangsaan serta dari penguasaan sekular atas akal dan bahasanya. Al-Attas menganjurkan langkah dewesternisasi, Integrasi dan Islamisasi sains. (Handrianto, 2013)

Pendapat Al-Attas di atas tidak sepenuhnya disetujui ilmuwan muslim Abdussalam, ia menyatakan, "Hanya ada satu sains universal, problem-problemnya dan bentuk-bentuknya adalah internasional dan tidak ada sesuatu seperti sains Islam sebagaimana tidak ada sains Hindu, sains Yahudi, atau sains Kristen." (Handrianto, 2013).

Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, Islamisasi sains memiliki lima tujuan, yaitu :

1. Penguasaan disiplin ilmu modern
2. Penguasaan khazanah warisan Islam
3. Membangun relevansi Islam dengan masing-masing disiplin ilmu modern
4. Memadukan nilai-nilai dan khazanah Islam secara kreatif dengan ilmu-ilmu modern
5. Pengarahan aliran pemikiran ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah

Adapun untuk mewujudkan tujuan di atas, Ismail Raji Al Faruqi menyusun 12 langkah sebagai berikut :

1. Penguasaan disiplin ilmu modern: prinsip, metodologi, masalah, tema dan perkembangannya
2. Survei disiplin ilmu
3. Penguasaan khazanah Islam : ontology
4. Penguasaan khazanah ilmiah Islam : analisis
5. Penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu
6. Penilaian secara kritis terhadap disiplin keilmuan modern dan tingkat perkembangannya saat ini
7. Penilaian secara kritis terhadap khazanah Islam dan tingkat perkembangannya dewasa ini
8. Survei permasalahan yang dihadapi umat Islam
9. Survei permasalahan yang dihadapi manusia
10. Analisis dan sintesis kreatif
11. Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam
12. Penyebarluasan ilmu yang sudah diislamkan. (Handrianto, 2013)

Berikut adalah tabel perbandingan konsep Islamisasi Sains antara Syed Naquib al-Attas, Ismail Raji al-Faruqi, Kuntowijoyo, Amin Abdullah, dan Agus Purwanto:

Tabel 1. Konsep Relasi Islami dan Sains

Aspek	Syed Muhammad Naquib Al-Attas	Ismail Raji Al-Faruqi	Kuntowijoyo	Amin Abdullah	Agus Purwanto
Konsep Utama	Islamisasi ilmu	Islamisasi ilmu	Pengilmuan Islam	Integrasi-interkoneksi	Sains sebagai tafsir ayat-ayat semesta
Tujuan	Mengembalikan ilmu pengetahuan kepada perspektif tauhid	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh cabang ilmu pengetahuan	Mengembangkan ilmu dengan kerangka berpikir Islami	Mengintegrasikan berbagai pendekatan epistemologi ilmu	Menafsirkan alam semesta dengan nilai-nilai Islam
Pandangan tentang Sains	Kritik terhadap sekularisasi	Kritik terhadap sekularisasi	Menyempurnakan sains modern	Sains harus dihubungkan	Sains modern harus

Modern	ilmu	ilmu	dengan nilai Islam	dengan agama dan etika	dihubungkan dengan keimanan
Metode Islamisasi Sains	Mengkaji ulang ilmu modern dari perspektif Islam	Memasukkan nilai-nilai Islam dalam struktur disiplin ilmu	Menginterpretasikan fenomena sosial dengan pendekatan Islami	Integrasi ilmu agama dan ilmu sosial-alam melalui pluralisme epistemologi	Memahami sains sebagai tafsir terhadap ayat-ayat Allah
Posisi Al-Qur'an	Al-Qur'an sebagai sumber epistemologi	Al-Qur'an dan sains harus sejalan	Al-Qur'an sebagai panduan untuk memahami realitas sosial	Al-Qur'an sebagai salah satu sumber epistemologi	Al-Qur'an sebagai inspirasi untuk memahami alam
Epistemologi	Menggabungkan n wahyu dan akal	Tauhid sebagai landasan utama ilmu	Transformasi konsep-konsep sosial dari perspektif Islam	Epistemologi integratif yang menghubungkan agama, filsafat, dan sains	Integrasi tauhid dan metode ilmiah dalam sains
Kritik terhadap Sains Sekuler	Menolak pemisahan ilmu dari nilai-nilai agama	Mengkritik pandangan sekuler yang menghilangkan Tuhan dari ilmu pengetahuan	Mengkritik sains yang hanya fokus pada materialisme	Menolak dikotomi ilmu agama dan ilmu alam-sosial	Menolak sains yang tidak memperhitungkan dimensi spiritual
Aplikasi	Menafsirkan ulang berbagai cabang ilmu dari sudut pandang Islam	Mengembangkan disiplin ilmu baru yang Islami	Ilmu sosial yang Islami, terutama dalam kajian budaya dan sejarah	Pendidikan dan penelitian berbasis integrasi multidisipliner	Sains sebagai alat untuk mendekati diri kepada Allah
Peran Etika dan Moral	Ilmu harus diiringi oleh akhlak dan nilai moral Islam	Sains harus mengandung nilai moral Islami	Ilmu harus membangun masyarakat yang beradab	Sains harus memiliki tanggung jawab moral dan etika	Etika sains berbasis tauhid dan tanggung jawab moral
Sumber Pengetahuan	Wahyu, akal, ilmu empiris, dan intuisi	Wahyu, akal, ilmu empiris	Wahyu, pengalaman sosial, akal	Wahyu, akal, pengalaman empiris	Wahyu, akal, sains empiris

Dari tabel di atas, kita juga mengambil kesimpulan tentang relasi Islam dan Sains berdasarkan pandangan tokoh sebagai berikut :

1. Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Fokus pada Islamisasi ilmu dengan menekankan bahwa semua ilmu harus berlandaskan tauhid dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, menghindari sekularisasi yang dianggap merusak. Syed Muhammad Naquib Al-Attas

mempelopori berdirinya International Institute of Islamic Thought Civilization (Istac)ISTAC di Malaysia. (Novayani, 2017)

2. Ismail Raji Al-Faruqi
Menekankan pada Islamisasi pengetahuan, yaitu penataan ulang disiplin ilmu agar sesuai dengan ajaran Islam, dengan mengedepankan tauhid sebagai prinsip sentral. Ia mempelopori berdirinya III-T di Amerika Serikat.
3. Kuntowijoyo
Mengembangkan konsep pengilmuan Islam, di mana ilmu harus dimaknai dengan pendekatan Islami, terutama dalam ilmu sosial dan budaya, menekankan relevansi konsep tauhid dalam memahami fenomena sosial. (Alfred, 2018)
4. Amin Abdullah
Memperkenalkan konsep integrasi-interkoneksi yang berfokus pada menghubungkan ilmu agama dengan ilmu sosial-alam secara epistemologis, menghindari dikotomi antara agama dan sains. Konsep Integrasi-interkoneksi diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diikuti PTKIN di seluruh Indonesia.
5. Agus Purwanto
Menggunakan pendekatan sains Islam sebagai tafsir ayat-ayat semesta, di mana sains dilihat sebagai cara untuk memahami kebesaran Allah melalui penelitian ilmiah yang berlandaskan tauhid. Ia merintis pendirian pesantren sains (trensains) di Jombang. Pesantren yang menggabungkan kurikulum agama dan sains.

Masing-masing tokoh menawarkan perspektif yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam upaya mengintegrasikan Islam dengan sains modern.

Relasi Islam dan sains juga berhubungan erat dengan *tafsir bil ilmi*. Abdul Fattah menyampaikan tiga syarat diterimanya pendekatan sains dalam menafsirkan Al-Qur'an, pertama, hasil penafsiran Al-Qur'an tidak boleh keluar dari tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an, yaitu sebagai kitab hidayah. Apa pun upaya penafsiran ilmiah atau temuan *i'jaz Al-Qur'an* harus diarahkan kepada hidayah. Kedua, harus ada unsur yang menunjukkan keagungan Al-Qur'an. Jangan sampai upaya membahas tafsir ilmi malah merendahkan Al-Qur'an bila dibandingkan dengan temuan-temuan sains yang sedemikian maju. Ketiga, pastikan tidak ada kontradiksi antara ayat-ayat kauniyah yang menjadi dasar pengembangan temuan ilmiah dengan Al-Qur'an dan sains. (Abdul Fattah, 2020)

Mengenal PAZ Al Kasaw dan Pendirinya

PAZ Al Kasaw terdiri dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. PAZ adalah singkatan dari Pengobatan Akhir Zaman. Nama ini terinspirasi dari tokoh mubaligh asal Padang Pariaman, Sumatera Barat yang terkenal dengan kajian-kajian mengenai akhir zaman yaitu Ustadz Zulkifli Muhamamd Ali. Pada tahun 2018 isu akhir zaman sangat kuat tersebar di video youtube maupun media sosial. Kemunculan Pengobatan Akhir Zaman yang memiliki jargon tanpa obat, tanpa alat, tanpa operasi dan tanpa jimat diyakini akan menjadi solusi pengobatan saat akhir zaman terjadi, yang mereka yakini teknologi akan punah.

Sedangkan Al Kasaw adalah representasi dari prinsip pemahaman PAZ melihat hubungan daging dan tulang pada manusia, berdasarkan Al Quran. Dalil yang digunakan adalah ayat Al Quran yang berbunyi "*fa kasaunal izoma lahman*" yang berarti " lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging." (QS Al Mu'minun 14). Dari ayat ini PAZ mengambil kesimpulan anatomi tubuh manusia hanya dua bagian : tulang dan daging. Dengan penjelasan, selain tulang dikategorikan sebagai daging. PAZ Al Kasaw menafikan organ-organ tubuh seperti ginjal, jantung, paru-paru dan semua nama organ, dengan alasan nama-nama tersebut tidak ada dalam Al Quran. Semua organ selain, dikelompokkan sebagai daging. (Susanto, 2022)

Konsekuensi dari pemahaman di atas adalah pada diagnosa penyakit pada daging (termasuk organ-organ tubuh lainnya) cukup diperbaiki tulangnya. Alasannya penyimpangan pada tulang akan berdampak pada daging. Contoh penyakit asma, tidak dilihat sebagai masalah pada paru-paru. Tetapi dilihat bentuk dada dan punggungnya. Dan cukup diselesaikan dengan perbaikan struktur tulangnya. Diagnosa penyakit pada PAZ Al Kasaw untuk semua penyakit cuma ada empat :

1. Penyakit yang akar masalahnya adalah kekencangan
2. Penyakit kekendoran
3. Penyakit pelintiran
4. Kombinasi dari tiga variable di atas.

Filosofi pengobatan yang diklaim terinspirasi dari ayat Al Quran adalah fokus memperbaiki penyimpangan yang terjadi pada seluruh anggota tubuh manusia dikembalikan ke posisi normalnya. (Anjrah, 2022)

Adapun pendiri PAZ terdiri dari 3 orang : Aris Hidayat (Founder), Anjrah Ari Susanto (Co Founder) dan Haryanto Bilal Zainul Mustaqim (co founder). Biografi singkat dari pendiri PAZ adalah sebagai berikut :

1. Aris Hidayat

Aris Hidayat memiliki nama populer Haris Moedjahid dan memiliki nama Abu Hamza di akun facebooknya. Ia lahir tanggal 9 September 1967. Ia anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Sahidin Rustaman dan Yoyoh Rokayah. Ayahnya seorang anggota ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Lahir di Jakarta tetapi mengenyam pendidikan dasarnya di SD Lodoyong Ambarawa. Lalu SMPN 03 Kudus. Setelah itu ia melanjutkan di SMA 08 Bandung.

Setelah SMA, Aris Hidayat diterima di ITB jurusan Teknik Sipil. Sebenarnya ia bercita-cita jadi dokter atau tentara, tetapi karena sebab tertentu ia memilih ke ITB. Satu tahu di ITB, ia lolos beasiswa Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang dipimpin oleh BJ Habibie. Ia melanjutkan pendidikan ke Technische Universiteit Delft (TU Delft) di Belanda. Ia mengambil jurusan Aeronautical Engineering, dengan konsentrasi pada ilmu tentang teknologi dan struktur rangka pesawat terbang. Sayangnya ia hanya bertahan dua tahun saja di kampus tersebut. Minatnya pada kajian Islam dan perkembangan dunia Islam mendorongnya untuk berhenti kuliah.

Ia menikah dengan muslimah Belanda dan merintis penerbitan buku-buku Islam bernama Uitgeverij Noer (Penerbit Nur). Penerbit ini menerbitkan buku-buku tentang sholat dan cerita anak-anak Islami. Ia juga menerjemahkan buku-buku Islam dari luar Belanda untuk dicetak dan disebarluaskan.

Ada peristiwa traumatis yang ia alami saat persalinan dua putranya di Belanda. Kedua anaknya mengalami kejang di waktu bayi dan setelah ditangani medis, anak tersebut mengalami penurunan fisik dan perkembangan mentalnya terhambat.

Aris Hidayat pulang ke tanah air dan menikah kedua kalinya. Pengalaman kesehatan yang menimpa keluarganya, mendorongnya belajar ilmu pengobatan tradisional. Pada tahun 2007 ia belajar bekam ke Tuan Haji Ismail bin Haji Ahmad. Pada tanggal 9 September 2009 ia membuka Rumah Sehat Iqra di Bandung.

Selain bekam, Aris Hidayat juga bereksperimen dengan pengobatan lintah, kay dan hewan berbisa, seperti sengat lebah, kalajengking dan ular. Setelah itu ia mengembangkan sendiri pengobatan yang ia beri nama *zakadaek*. *Zakadaek* dalam bahasa Sunda artinya semalanya, alasan penamaan *Zakadaek*, karena setiap gerakan dipadupadankan dengan beragam alat yang kebanyakan ia ciptakan sendiri. Aris Hidayat sangat terobsesi dengan sosok Wong Fei Hung, seorang ahli beladiri sekaligus tabib terkenal. Dari *zakadaek* ini nanti berganti nama *Haris Moedjahid Method* dan kemudian pada tahun 2018 lahirlah *Pengobatan Akhir Jaman* dan terakhir berganti nama menjadi *Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw*. Ia meninggal pada tanggal 5 Juli 2020 karena sakit. (Susanto, 2023)

2. Anjrah Ari Susanto

Anjrah Ari Susanto lahir di Kebumen, 6 November 1986. Latar belakang pendidikannya dimulai dari TK Pertiwi Prembun, SDN Prembun 02, SMPN Kebumen 01 dan SMAN Prembun 01. Ia lalu kuliah di fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang.

Saat sekolah ia aktif di Rohis. Begitu juga waktu kuliah ia aktif di Rohis Undip sebagai anggota kewirausahaan. Ia juga bergabung ke KAMMI Semarang, Senat mahasiswa Fakultas Psikologi Undip dan anggota Jamaah Anti Pemurtadan (JEMAAAT).

Awalnya ia berguru kepada Haris Moedjahid, lalu bersama Bilal mendirikan PAZ Al Kasaw. Peran spesifik Anjrah di PAZ adalah branding, marketing dan design training. Ia sering menyebut dirinya sebagai Rektor PAZ. Di PT PAZ Generasi Unggul ia memegang jabatan leader divisi marketing, anggota creative & content creator, leader project web development PAZ dan anggota tim materi pelatihan. (Susanto, 2023)

3. Haryanto Bilal Zainul Mustaqim

Haryanto Bilal Zainul Mustaqim, sering dipanggil Bilal, lahir di Klaten, 18 November 1978. Bilal adalah lulusan Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Solo. Usai studi, ia berkarir di pertambangan batubara selama 18 tahun. Karir terakhirnya sebagai Kepala Teknik Tambang selama lima tahun. Ia aktif juga di sebagai Ketua Indonesian Islamic Busines Forum (IIBF) Klaten masa jabatan 2017 –

2019. Di PAZ Al Kasaw ia fokus mengurus operasional dan finansial. (Susanto, 2023)

Penafsiran Ayat Al Quran pada PAZ Al Kasaw

Ada beberapa ayat AL Quran yang ditafsirkan secara spesifik oleh PAZ Al Kasaw, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. QS Sad 42

PAZ Al Kasaw mengenalkan konsep logika wahyu dalam setiap workshop pelatihannya. Istilah ini memiliki maksud manakala manusia memiliki akal lalu dia terbimbing wahyu, maka dia akan menjadi sebaik-baik akal. PAZ Al Kasaw agar kaum muslimin hendaknya kembali mendudukan wahyu sebagai sumber utama dan pertama dalam pengobatannya. Lihat dan cermati apa yang Al Quran katakan mengenai anatomi tubuh manusia, peristiwa penciptaan manusia dan arahan lainnya.(Susanto, 2022)

Logika wahyu ini diterapkan saat membaca QS Sad ayat 41-42 :

وَأَذْكُرُ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana.

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ

(Allah berfirman), "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

Ayat *Urkuḍ birijlik* (hentakkan satu kakimu) difahami sebagai jurus pengobatan dari Al Quran. Alasannya bahwa penyakit berat yang dialami Nabi Ayyub as bisa sembuh dengan cara menghentakkan kaki. Gerakan ini dianggap gerakan mukjizat Al Quran yang bisa ditiru oleh semua orang untuk menyembuhkan segala penyakit. Dari pemahaman ayat ini, diyakini sebagai solusi mengatasi segala penyakit dengan urutan hentak kaki, mandi lalu minum air sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ayyub as mengalami kesembuhan dari penyakitnya.

Pemahaman Al Quran tersebut difahami secara harfiah dan diindoktrinasikan melalui pelatihan berbayar. Al Quran didahulukan untuk memahami masalah pengobatan sebelum merujuk ke ilmu sains modern. Itulah konsep logika wahyu yang diyakini dan diajarkan dalam pelatihan PAZ Al Kasaw. (Susanto, 2022)

2. QS. Al Mu'minin 14

ثُمَّ خَلَقْنَا اللَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.” (QS. Al Mu'minin: 14)

Dari ayat tersebut, muncullah konsep anatomi ala PAZ Al Kasaw:

Tabel 2. Konsep Anatomi ala PAZ Al Kasaw

No	Tahapan	Rincian
1	<i>Nutfah</i>	Sperma & Sel Telur, Tingkatan Sel
2	<i>'Alaqoh</i>	Darah
3	<i>Mudgoh</i>	Sirkulasi Darah (cardiovaskuler dan pulmonary system)
4	<i>'Izoman</i>	Tulang Belakang (Satu paket tulang ekor, tulang belakang, kepala)
5	<i>Fa kasaunal izoma lahman</i>	Tulang rangka dibungkus dengan daging (otot dan organ)
6	<i>Summa ansya' nahu</i>	Tipe-tipe dan bentuk tubuh manusia sebagai

Lebih jauh PAZ menyimpulkan bahwa selain tulang itu daging. Maka PAZ tidak berbicara parsial apa itu ginjal, jantung, paru-paru, pankreas dan segala jenis nama organ. Segala organ-organ manusia dikategorikan sebagai daging. (Susanto, 2022)

Berikut ini beberapa pandangan PAZ Al Kasaw tentang anatomi dan diagnosa penyakit yang mereka sandarkan pada pemahaman Al-Qur'an:

“Selesaikan problem penyakit nutfah di ‘alaqohnya, selesaikan problem ‘alaqoh di mudgohnya, selesaikan problem mudgoh di izoma, selesaikan problem ‘izoman di fa kasaunal izoma lahaman.”(Susanto, 2022)

Contoh penerapannya, misalnya manusia mendapatkan vonis ada permasalahan pada sirkulasi darahnya (problem ini oleh PAZ disebut dengan problem *mudgah*). Maka keliru jika malah mengutak-atik darahnya. Darah ditambah cairan, darah dimodifikasi kandungannya, darahnya diganti dengan darah lain, dan segala mekanisme yang mengutak-atik darah. Solusi PAZ adalah menyelesaikan problem mudgah dengan mengecek dan melakukan perbaikan pada *‘izoman* (tulang). Alasannya problem sirkulasi darah, bukan satu-satunya darah/pembuluh darahnya saja yang diperbaiki. Tetapi dengan perbaikan menyeluruh pada *‘izoman*. Tujuannya jantung-arteri-kapiler dan vena (JAKV) kembali normal. PAZ memiliki konsep jantung tak pernah salah. Jangan diutak atik jantungnya. Jangan dilemahkan, jangan dikuatkan dan jangan dimodifikasi dengan alat-alat. Allah azza wa jalla takdirkan dia bekerja secara otomatis dan berjalan sesuai kebenaran sampai Allah azza wa jalla menentukan jantung ini harus berhenti ketika memang ajal sudah datang.(Susanto, 2022)

PAZ Al Kasaw memandang dunia pengobatan hari ini sampai mempelajari penyakit manusia zoom in sampai masuk ke dalam tingkatan sel hingga tingkatan DNA/kromosom. PAZ memilih zoom out. Melihat secara global, sederhana dan ringkas. Sehingga cukup diajarkan dalam workshop selama 2 hari, seseorang sudah bisa menjadi terapis. Medis modern oleh PAZ Al Kasaw dianggap pengobatan biokimia, sedangkan PAZ Al Kasaw adalah pengobatan biomekanik.(Susanto, 2022)

PAZ Al Kasaw membuat garis demarkasi tegas dengan kedokteran modern. Menafikan konsep anatomi dan diagnosa penyakit berdasarkan *mainstream knowledge* ilmu kedokteran modern. Dan mengklaim konsep anatomi dan diagnosa penyakitnya berdasarkan Ayat Al-Qur'an. (Adhi, 2024)

3. QS Maryam 22 – 26

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَاصِيًا

“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.”

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا

“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: “Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan”.

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا

“Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: “Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.”

وَهَزَىٰ بِإِذْنِكَ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا حِينِيًّا

Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,

فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَفَرِي عَيْنًا فَمَا تَرِينَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ أَنسِيًّا

maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”. (QS Maryam: 22-26)

Dengan logika wahyu, ayat tentang kisah Maryam melahirkan Isa as dalam Al Quran dijadikan dasar teknis metode persalinan. Metode tersebut disampaikan dalam pelatihan PAZ Al Kasaw di antaranya adalah menganjurkan bersalin dengan posisi berdiri yang diyakini sebagai cara Maryam melahirkan. PAZ Al Kasaw juga berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan operasi caesar sebagaimana praktek kedokteran modern. (Susanto, 2022)

Malapraktik Islamisasi Sains pada PAZ Al Kasaw

Metode PAZ Al Kasaw menghadapi kritik serius ketika dikaitkan dengan malapraktik dalam upaya Islamisasi sains. Beberapa poin yang menjadi kritik adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Klaim Ilmiah Tanpa Bukti Empiris

PAZ Al Kasaw sering kali menggunakan istilah-istilah yang mengesankan adanya dasar ilmiah, namun tanpa dukungan data empiris atau pengujian klinis yang kredibel. Hal ini menunjukkan adanya pengaburan antara ilmu pengetahuan empiris dengan keyakinan agama. Dalam konteks ini, Islamisasi sains tidak dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang benar, melainkan melalui penggunaan konsep yang pseudo-ilmiah, yang dapat merusak kredibilitas baik dari sains maupun ajaran Islam.

2. Penafsiran Agama yang Kaku

Pengobatan PAZ Al Kasaw mengklaim menggunakan pendekatan akhir zaman berdasarkan interpretasi literal dari terjemahan Al-Qur'an. Namun, penafsiran ini cenderung mengabaikan perkembangan ilmu kedokteran modern yang telah terbukti secara ilmiah. Dengan menggantikan pendekatan medis modern yang berbasis bukti dengan klaim keimanan tanpa dasar empiris, metode ini menciptakan ketegangan antara sains dan agama, di mana seharusnya keduanya dapat saling melengkapi.

3. Minimnya Standar Medis dan Etika Profesi

Salah satu indikator utama dari malapraktik adalah kurangnya standar medis yang diterapkan dalam metode PAZ Al Kasaw, sampai saat ini pengobatan PAZ Al Kasaw belum diakui legal oleh kementerian kesehatan Indonesia. Tidak adanya pengawasan dari institusi medis yang berwenang, serta pengabaian terhadap protokol klinis yang diakui secara luas, menempatkan pasien dalam risiko yang besar. Klaim penyembuhan tanpa perlu intervensi medis modern mengabaikan kompleksitas penyakit tertentu yang membutuhkan penanganan berdasarkan ilmu kedokteran modern. Menurut Kabid Yankes Dinkes Klaten dr. Tri Nyantosani Widyawardani, "Terapis-terapisnya belum ada perizinan. Karena mereka lebih dari satu, harusnya berkelompok sebagai panti sehat—itu juga belum ada izinnya. Itu diatur dalam Permenkes Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris." (kumparan, 2023)

Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap responden tersaji dalam table di bawah ini:

No	Nama Informan (Nama Samaran)	Hubungan	Metode Wawancara
1	Andi	Ayah Pasien Mikrosefalus	Tatap Muka
2	Jaka	Pasien Jantung	Zoom
3	Toni	Saksi sejarah sebagai Eks Karyawan Founder PAZ (Haris Moedjahid)	Zoom
4	Budi	Eks terapis PAZ Al Kasaw	Zoom
5	Melati	Eks Terapis PAZ Al Kasaw	Zoom

1. Andi (Ayah Pasien Mikrosefalus)

Bapak Andi adalah seorang wiraswasta yang memiliki putra dengan kondisi mikrosefalus sejak lahir dan saat ini putranya berusia 14 tahun. Segala upaya telah ia lakukan, baik terapi medis maupun terapi alternatif. Di antara yang pernah ia alami, ia berobat ke PAZ Al Kasaw. Di klinik yang menggunakan metode PAZ Al Kasaw ia harus membayar Rp. 500,000 / terapi. Hasil berobat tidak menunjukkan perkembangan signifikan. Bahkan ia juga ditawarkan mengikuti pelatihan PAZ Al Kasaw agar bisa melakukan terapi mandiri kepada putranya. Hal itu hamper saja ia penuhi, tetapi batal mengingat biaya pelatihan yang juga bernilai jutaan rupiah, dan hasil berobatnya tidak signifikan perubahannya.

Di kesempatan lain, datang terapis PAZ Al Kasaw lain ke rumahnya. Terapis tersebut bertemu istrinya di acara pengajian di rumahnya. Lalu menawarkan pengobatan untuk putranya. Caranya adalah dengan membeli alat bedong seharga Rp. 250,000 dan biaya terapinya Rp. 150,000. Hasilnya tidak menunjukkan perkembangan apapun. Ia pun kembali ke pengobatan medis untuk putranya.

2. Jaka (Pasien Jantung)

Ustadz Jaka adalah seorang guru pesantren. Ia mengalami keluhan penyakit jantung. Saat ada pelatihan PAZ Al Kasaw di Yogyakarta, ia datang langsung bertemu Aris Hidayat untuk berobat. Yang mengherankan sesaat setelah diterapi ia merasa lebih bugar dan membaik. Dalam istilah medis ada istilah efek placebo. Karena ia merasa euphoria, gembira luar biasa atas hasil positif terapinya, saat ditodong testimony setelah terapi, ia memberikan testimony positif dan mendukung penuh perkembangan PAZ Al Kasaw. Kelak orang yang mewawancarai tersebut juga sudah tidak aktif lagi di PAZ Al Kasaw. Ia pun beberapa bulan kemudian melakukan operasi medis pemasangan ring jantung. Sayangnya, testimoni tersebut masih beredar untuk menarik minat masyarakat ke PAZ Al Kasaw. Padahal testimoni tersebut sifatnya sesaat dan tidak terbukti efektivitasnya mengobati penyakit jantung yang ia alami.

3. Toni (Saksi Sejarah Eks Karyawan Aris Hidayat)

Toni adalah saksi sejarah yang pernah bekerja sebagai karyawan Aris Hidayat di klinik Rumah Sehat Iqra Bandung pada tahun 2010 sampai awal tahun 2013. Hubungannya sangat dekat dengan Aris Hidayat sebagai asisten. Sering diajak safar bersama beberapa hari dan mencatat ide dari Haris Moedjahid dalam mengobati pasien.

Fakta yang ia sampaikan terkait Aris Hidayat adalah ia sering mempercayai hoax kesehatan dan terpengaruh teori-teori konspirasi seperti vaksin dari Barat dan Barat itu adalah system Dajjal. Hal yang sering ia temui, Aris Hidayat sering menghubungkan sesuatu yang tidak logis dalam menyimpulkan sesuatu.

Dan terkait kompetensi dalam tafsir Al Quran, Aris Hidayat tidak pernah belajar agama secara runtut baik formal maupun informal. Semuanya dilakukan secara otodidak, trial and error. Berbagai jenis pengobatan yang diterapkan Aris Hidayat sebelum menemukan PAZ Al Kasaw terkadang diujicobakan ke karyawan dan pasien. Pengobatan bekam, kay hingga sedot lintah pernah dicoba Aris Hidayat. Dan itu sifatnya trial and error.

Aris Hidayat tidak menguasai ilmu alat untuk menafsirkan Al Quran seperti ilmu sharaf, nahwu maupun balaghah. Ia mengandalkan terjemahan Al Quran untuk memahami maksud Al Quran. Adapun kalimat terinspirasi Al Quran yang digunakan PAZ Al Kasaw sebagai justifikasi, seringnya ditempatkan setara Al Quran itu sendiri. Sehingga metode pengobatan ini sering melihat pengobatan dengan kaca mata hitam putih: Islam melawan Barat. Hal ini diyakini dan diindoktrinasikan ke orang sekelilingnya.

Menurut Toni, sebagai orang yang lama berinteraksi dengan Aris Hidayat, meski tidak terlibat pendirian PAZ Al Kasaw, PAZ Al Kasaw itu sumbernya hoax receh, tetapi menjadi viral dan didukung banyak orang karena didukung organisasi marketing yang solid dan mengoptimalkan internet marketing. Pendekatan teknik copywriting, iklan bersponsor di facebook, direct selling bisa mengecoh ustadz yang lemah di bidang sains dan sebaliknya membuat dokter yang lemah di bidang syar'I tetapi memiliki ghirah Islam kuat menjadi kagum dan suka rela menjadi pendukungnya.

“Kalau menurut pemetaan saya sendiri, betul terjadi malapraktik penafsiran terhadap Al Quran untuk apa? Menjustifikasi teknik-teknik yang dilatarbelakangi hoax gitu kan. Nah itu jadi ada malapraktik gitu kan...malapraktik di sini ya ay, tadi sudah saya ungkap gitu ya, tidak berdasarkan pembelajaran terhadap guru-guru yang merupakan pakar Al Quran atau pakar tafsir gitu ya, kan saya banyak ngobrol dengan founder PAZ dulu gitu ya, apa berbicara melibatkan Al Quran dan as Sunnah tapi tidak pernah sedikitpun setidaknya yang saya dengar gitu kan...yang saya dengar tidak melibatkan para mufassirin juga tidak pernah melibatkan para pensyarah hadits padahal tidak punya background di ilmu-ilmu tersebut.”

4. Budi (Eks Terapis PAZ Al Kasaw)

Budi adalah terapis senior PAZ Al Kasaw. Ia bergabung saat Aris Hidayat masih hidup, dan dibimbing langsung oleh Founder PAZ Al Kasaw. Ia sempat dipercaya menjadi coordinator pazztrooper (istilah untuk terapis PAZ Al Kasaw) di kotanya. Setelah Aris Hidayat meninggal, ia dianggap tidak loyal dan disingkirkan oleh

manajemen PAZ Al Kasaw.

Saat ini ia masih menekuni terapi pengobatan alternative, meskipun sudah tidak di bawah PAZ Al Kasaw. Menurut PAZ Al Kasaw sudah berorientasi bisnis dan kurang memperhatikan kualitas terapisnya di daerah, akibatnya banyak kasus malapraktik yang terjadi. Ia berpendapat bisnis utama PAZ Al Kasaw adalah pelatihan pengobatan dan memperbanyak pelatihan-pelatihan di berbagai kota di Indonesia. Sayangnya kasus-kasus malapraktik kurang direspon dengan baik.

5. Wati (Eks Terapis PAZ Al Kasaw)

Wati juga seorang terapis senior seperti Budi. Ia dahulu mengeluarkan investasi besar saat mengikuti berbagai macam pelatihan PAZ Al Kasaw. Biaya pelatihan antara dua sampai tiga juta, dan harus menyewa hotel untuk keluarganya selama ia ikut pelatihan. Ia sering menyampaikan pertanyaan kritis kepada manajemen PAZ Al Kasaw. Seperti kenapa PAZ ada bermacam-macam pelatihan PAZ Jantung, PAZ Autoimun, PAZ Asma, padahal dalam konsep PAZ hanya mengenal 4 jenis diagnosa : kekendoran, kekencangan, pelintiran dan kombinasi. Tetapi sifat kritisnya dianggap sebagai tidak loyal. Akhirnya ia dikeluarkan sebagai anggota PAZ Al Kasaw.

Berdasarkan pengalamannya beberapa tahun menjadi pastrooper, ia menyimpulkan sebenarnya PAZ Al Kasaw mungkin hanya efektif, untuk kasus tertentu seperti keluhan pada otot dan syaraf kejepit. Tetapi untuk kasus-kasus berat seperti jantung, stroke, asma dan lain-lain, PAZ Al Kasaw telah melakukan overclaim bisa menyembuhkan. Saat ini ia memiliki kesibukan pekerjaan di luar pengobatan, tetapi sesekali masih mau melakukan terapi sebatas untuk keluhan otot dan syaraf kejepit.

Dari hasil wawancara di atas, ada temuan berikut ini :

1. Efek Plasebo dan Psikologis

Adanya pasien yang melaporkan perbaikan gejala setelah menjalani pengobatan PAZ Al Kasaw. Namun, hasil ini diduga lebih disebabkan oleh efek plasebo dan dampak psikologis daripada bukti ilmiah yang kuat. Pasien yang meyakini manfaat metode ini, terutama yang berasal dari latar belakang religius, lebih cenderung merasa pulih setelah mengikuti terapi, meskipun tanpa perubahan signifikan pada kondisi kesehatan mereka yang dapat diverifikasi secara medis. Bagaimana pun seorang muslim akan meyakini kesucian dan kemukjizatan Al Quran. Saat ada klaim pengobatan tertentu terinspirasi dari ayat Al Quran, akan memberikan efek sugesti dan psikologis.

2. Risiko Penundaan Perawatan Medis yang Tepat

Terdapat kasus di mana pasien menunda perawatan medis konvensional yang lebih tepat, mengandalkan pengobatan PAZ Al Kasaw sebagai metode utama. Ini berpotensi memperburuk kondisi penyakit mereka, terutama bagi pasien dengan penyakit kronis atau kompleks seperti jantung, diabetes, hipertensi, atau kanker. Ketergantungan pada metode pengobatan yang tidak terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius. Seperti kasus Ustadz Jaka, beliau akhirnya memutuskan tindakan medis berupa pemasangan ring jantung, setelah melakukan terapi PAZ Al Kasaw. Bagi mereka yang terindoktrinasi bahwa medis modern bertentangan dengan pengobatan Islam, ini bisa berakibat fatal, menolak berobat kepada ahlinya.

3. Overclaim

Banyak pasien berharap keajaiban penyembuhan saat berobat ke PAZ Al Kasaw. Hal ini didorong keyakinan agama sekaligus iklan bersponsor terus menerus yang sarat dengan overclaim. Misal kasus Ustadz Jaka yang berharap bisa sembuh dari penyakit jantung tanpa operasi. Begitu juga pasien mikrosefalus, berharap keajaiban sebagaimana testimony dan iklan PAZ Al Kasaw yang sering muncul di media sosial. Akhirnya mereka tetap berobat ke medis, dan meninggalkan pengobatan PAZ Al Kasaw.

Dari sisi Islamisasi sains, PAZ Al Kasaw dapat dikaji menggunakan salah satu teori Islamisasi sains menurut Ismail Raji Al Faruqi apakah sudah sesuai atau terjadi malapraktik:

a. Tujuan

Tujuan Islamisasi sains adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh cabang ilmu pengetahuan, sedangkan PAZ Al Kasaw tidak melakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam bidang medis, tetapi menjadikan agama dan sains dalam kutub dikotomis. Relasi yang terjadi bukan integrasi tetapi konflik.

b. Pandangan tentang sains modern

Ismail Raji Al Faruqi memberikan kritik terhadap sekulerisasi ilmu. Adapun PAZ Al Kasaw justru

memisahkan antara nash Al Quran dan sains modern. Terjadi sekulerisasi memandang sains adalah hal yang tidak bisa diintegrasikan dengan agama. Hubungannya terpisah dan harus memilih antara sains atau pemahaman PAZ Al Kasaw.

c. Metode Islamisasi sains

Ismail Raji Al Faruqi memasukkan nilai-nilai Islam dalam struktur disiplin ilmu. Adapun yang dilakukan PAZ Al Kasaw adalah menafikan seluruh pengetahuan medis tentang anatomi tubuh, nama-nama penyakit, diagnosa, dan terapinya. PAZ Al Kasaw tidak memasukkan nilai-nilai Islam, tetapi mengislamisasikan pengetahuan yang keliru di bidang medis tanpa basis riset dan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

d. Posisi Al Quran

Islamisasi sains memposisikan Al Quran dan sains harus sejalan, sedangkan PAZ Al Kasaw menjadikan Al Quran dan sains dalam hubungan diametral yang tidak bisa dipertemukan. Ungkapan logika wahyu adalah penolakan terhadap sains secara menyeluruh.

e. Epistemologi

Tauhid sebagai landasan utama ilmu. Dalam hal ini PAZ Al Kasaw memang menjadikan tauhid sebagai landasan ilmu. Akan tetapi metodologi yang dipakai tidak menggunakan kaidah-kaidah penafsiran Al Quran yang benar, dan kaidah-kaidah ilmiah dalam penerapan sains. Metode tafsir memiliki kaidah sebagai berikut :

التفسير إما بنقل ثابت أو رأي صائب و ما سواهما فباطل

“Tafsir itu dengan penukilan yang pasti atau dengan pemikiran yang benar. Selain itu salah.”(Harun, 2017)

f. Kritik terhadap sains sekuler

PAZ Al Kasaw mengkritik pandangan sekuler yang menghilangkan Tuhan dari ilmu pengetahuan. Tetapi melakukan kesalahan sebaliknya yaitu menghilangkan ilmu pengetahuan dalam memahami ayat-ayat Allah, khususnya di bidang medis.

g. Aplikasi

Aplikasi Islamisasi sains yang digagas Ismail Raji Al Faruqi adalah mengembangkan disiplin ilmu baru yang Islami. Hal ini bisa terjadi pada disiplin ilmu ekonomi Islam atau psikologi Islam. Akan tetapi penerapan yang tidak sesuai metodologi ilmiah dalam ilmu tafsir dan sains menghasilkan pseudosains yang dianggap islami.

h. Peran etika dan moral

Sains harus mengandung nilai moral Islami. Dari hasil wawancara dengan terapis, pasien dan saksi sejarah, ada beberapa pelanggaran etika dan moral dari PAZ Al Kasaw. Terutama dalam hal tanggung jawab pengobatan yang erat hubungannya dengan maqashid syariah, yaitu *hifdzun nafs* menjaga jiwa. Pengobatan harus dilakukan orang-orang yang benar-benar ahli di bidangnya. Bukan semata-mata aktivitas ekonomi tanpa pertanggungjawaban keamanan dan efektivitasnya.

i. Sumber pengetahuan

Dalam Islamisasi sains menurut Ismail Raji Al Faruqi, sumber pengetahuan adalah wahyu, akal dan empiris. Sedangkan dalam PAZ Al Kasaw, sumber pengetahuan mengandalkan pemahaman literal wahyu yang menyelisih tafsir para ulama dan kitab-kitab tafsir. Pendiri PAZ Al Kasaw bukan dari ahli agama dan bukan juga ahli medis. Sehingga yang terjadi bukan Islamisasi sains, tetapi Islamisasi pseudosains.

Dalam SOP prinsip-prinsip dasar menerapkan jurus PAZ Al Kasaw, ada larangan untuk tidak mengkombinasikan jurus PAZ Al Kasaw dengan jurus terapi lain yang satu modalitas seperti yumeiho, chiropractic, thai yo message, H. shiatsu, petebe, tsi, terapi krek method, zamathera, dan terapi lain berbasis tulang belakang. (Susanto, 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa PAZ Al Kasaw terpengaruh teori subluksasi tulang belakang yang dicetuskan pertama kali oleh DD. Palmer. Subluksasi tulang belakang adalah kondisi ketika tulang belakang tidak selaras dari posisi normalnya. Subluksasi tulang belakang yang kecil dan ringan dapat pulih dengan sendirinya. Aktivitas normal seperti berjalan, meregangkan tubuh, membungkuk, dan bergerak sering kali akan membantu tulang belakang menyesuaikan diri dengan sendirinya.

Dalam penelitian systematic review dinyatakan bahwa gagasan subluksasi tulang belakang kiropraktik

dianggap sebagai pseudosains dan tidak didukung oleh bukti ilmiah. Sebagian besar ahli medis membantah klaim bahwa subluksasi kiropraktik memiliki dampak kesehatan yang signifikan. Subluksasi tulang belakang yang nyata dapat menyebabkan gejala mekanis dan neuromuskuloskeletal, tetapi tidak pernah terbukti sebagai penyebab penyakit organik. (Ernst and Harknes, 2001)

KESIMPULAN DAN SARAN

Malapraktik dalam islamisasi sains pada pengobatan akhir zaman PAZ Al Kasaw terjadi ketika upaya untuk mengintegrasikan sains dan agama justru menyimpang dari prinsip-prinsip ilmiah yang valid maupun ajaran Islam yang esensial. Pengobatan PAZ Al Kasaw, yang sering kali dikaitkan dengan keimanan dan metode yang tidak didukung oleh bukti ilmiah kuat, menunjukkan potensi malapraktik dalam integrasi agama dan sains(medis).

Penulis mengajukan saran terkait fenomena malapraktik Islamisasi sains pada PAZ Al Kasaw, sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan pendidikan kesehatan dan literasi sains. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendekatan ilmiah dalam kesehatan dan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama tanpa mengorbankan keselamatan pasien. Masyarakat mampu membedakan antara metode pengobatan yang valid secara ilmiah dan yang bersifat spekulatif.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut. Diperlukan lebih banyak penelitian ilmiah yang kredibel untuk memverifikasi klaim-klaim kesehatan yang diajukan oleh metode pengobatan alternatif seperti PAZ Al Kasaw. Hal ini tidak hanya menyangkut relasi agama dan sains, tetapi melibatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat.
3. Menegakkan etika dalam Islamisasi sains. Para praktisi yang ingin mengembangkan pendekatan Islami dalam sains harus memastikan bahwa mereka tidak hanya menghormati nilai-nilai agama, tetapi juga mematuhi standar ilmiah yang ketat. Untuk menegakkan etika perlu adanya pengawasan dan regulasi pemerintah, serta memberikan sanksi terhadap mereka yang terbukti melakukan malapraktik yang tidak sesuai dengan standar medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Hanif Acep Nur.(2024). Thesis *Komodifikasi Ayat Al Qur'an pada Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw*. Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri.
- Alfred, (2018), *Hubungan Sains dan Agama menurut Kuntowijoyo*, Jurnal Al-Aqidah, Volume 10, Edisi 2, Desember 2018 : 65 – 83
- Ernst, Edzard and Harkness, Elaine (2001) *Spinal Manipulation: A Systematic Review of Sham-Controlled, Double-Blind, Randomized Clinical Trials*. Journal of Pain and Symptom Management Volume 22, Issue 4, October 2001, Pages 879-889
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885392401003372>
- Fattah, Abdul. (2020). Seminar Internasional bertema “*Menyingkap Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an*” yang diselenggarakan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI
<https://lajnah.kemenag.go.id/berita/prof-abdullah-fattah-boleh-menafsirkan-al-qur-an-dengan-pendekatan-sains-tapi-dengan-tiga-syarat>
- Handrianto, Budi. (2013) *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Depok : Gema Insani : 231 - 274
- Harun, Salman dkk (2017), *Kaidah-kaidah tafsir*, Jakarta : PT. Qaf Media Kreativa
- Moleong, J. Lexy. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchdor A, & Ghufron, Iffan Ahmad (2024). *Oposisi Biner Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Sebuah refleksi Pendidikan Masa Kini)*, Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial 18(2):165-172
- Nichols, Tom. (2021). *Matinya Kepakaran*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Novayani, Irma. (2017). *Islamisasi Ilmu pengetahuan menurut pandangan syed m. naquib al-attas dan implikasi terhadap lembaga pendidikan internasional intitute of islamic thought civilization (Istac)*, Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW kembang Kerang Volume I No. 1 Tahun 2017 : 74-89
- Susanto, Anjrah Ari. (2022). *Haris Moedjahid : Sang Medical Hacker*, Klaten : PAZ Publishing.
- Susanto, Anjrah Ari, Haryanto Bilal Z.M, Aat Nurhayati. (2023). *Memoar Sang Moedjahid : Rekam Jejak Dakwah Founder Gaya Sehat dan Ilmu Terapi PAZ Al Kasaw*, Malang : PT. Litera Media Tama.
- Yusuf, Mohamad Yasin, (2017), *Disertasi Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
<https://pazindonesia.com/>
<https://quran.com/>
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
<https://kumparan.com/kumparannews/video-menyual-keabsahan-dan-keamanan-pengobatan-akhir-zaman-1zhvTxZ4HE/2>